

Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu

Indra Utama¹, Efri Syamsul Bahri²

Universitas Dehasen Bengkulu¹, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Depok¹
Email: indrakph55@unived.ac.id¹, efri.sb@sebi.ac.id²

- Abstract** : *The measurement of Effectivity should be done to describe the capacity of zakat management on distributing zakat fund. This research aims to do the measurement about the zakat effectivity distributed by Badan Amal Zakat Nasional (Baznas) Bengkulu. The effectivity of distribution measured by zakat core principle approach with formula ratio of distribution to collection. Data were taken from Baznas Bengkulu for the period 2016-2019. The result of distributed zakat effectivity level shows that ration ACR 100,16 percent as the highly effective category. The average amount of yearly zakat for the period 2016-2019 is Rp. 3.737.002.758 meanwhile the average amount of yearly zakat is Rp3.742.975.174. Based on the result, Baznas Bengkulu have the sufficient capacity to distribute zakat. Because of that, the result of this reseach is important to encourage Baznas Bengkulu on optimalizing the collection and distribution zakat continously in order to maximize the benefit of zakat for Mustahiq.*
- Keywords** : *Effectiveness of Disbursement, Zakat Core Principle, Baznas Bengkulu Province*
- Abstrak** : Pengukuran efektivitas perlu dilakukan untuk menggambarkan kapasitas pengelola zakat dalam penyaluran dana zakat. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan pengukuran berkaitan dengan tingkat efektivitas dari zakat yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu. Efektivitas penyaluran diukur menggunakan pendekatan zakat core principle dengan rumus rasio penyaluran terhadap pengumpulan. Data bersumber dari Baznas Provinsi Bengkulu pada periode 2016-2019. Hasil pengukuran tingkat efektivitas dari zakat yang disalurkan menunjukkan bahwa rasio ACR sebesar 100,16 persen pada kategori yang Sangat Efektif. Jumlah rata-rata penghimpunan zakat pertahun pada periode 2016-2019 sebesar Rp3.737.002.758. Sedangkan, jumlah rata-rata penyaluran zakat pertahun sebesar Rp3.742.975.174. Dengan demikian, Baznas Provinsi Bengkulu memiliki kapasitas memadai untuk menyalurkan zakat. Karena itu, temuan penelitian ini penting guna mendorong Baznas Provinsi Bengkulu dalam mengoptimalkan pengumpulan dan penyaluran zakat secara berkelanjutan agar manfaat zakat dirasakan secara optimal oleh mustahiq
- Kata Kunci** : Efektivitas Penyaluran, Zakat Core Principle, Baznas Provinsi Bengkulu Baznas

A. Latar Belakang

Berdasarkan 5 (lima) rukun Islam, maka zakat termasuk mempunyai karakteristik sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut, berpendapat, penyaluran zakat perlu dilakukan secara merata dan sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Islam¹. Sebagai gambaran, zakat yang dikelola di Indonesia, mengacu pada peraturan Undang-Undang (UU) No.23 yang diterbitkan pada 2011.² Menjelaskan, pengelolaan zakat diimplementasikan secara terintegrasi yang dikoordinir oleh Baznas, pada tingkat pusat. Pada tingkatan provinsi, manajemen zakat dilakukan Baznas Provinsi. Kemudian, pada tingkatan kabupaten/kota, zakat dikelola melalui Baznas Kabupaten/Kota. Selain itu, pengelolaan zakat juga dilaksanakan oleh masyarakat dalam wadah lembaga atau disebut LAZ (Lembaga Amil Zakat). Secara rinci, pada Tabel 1 menjelaskan tentang sebaran jumlah entitas yang mengelola zakat dalam wilayah Indonesia.

¹ Zainal Alim Adiwijaya and Edy Suprianto, "Good Governance of Zakat Institutions: A Literature Review," *Journal of Southwest Jiaotong University* 55, no. 2 (2020): 1-7.

² Siti Mardiyah, "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (2018): 64-83.

Tabel 1 Entitas sebagai Pengelola Mengelola Zakat berdasarkan Wilayah Kerja di Indonesia

Entitas Sesuai Tingkatan	Jumlah (OPZ)
Baznas (Pusat)	1
Baznas Provinsi	34
Baznas Kabupaten/Kota	456
LAZ Nasional	26
LAZ Provinsi	18
LAZ Kab/Kota	37
Jumlah	572

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019

Berdasarkan Table 1, pengelolaan zakat paling banyak dilakukan oleh entitas dari Baznas Kabupaten/Kota, dengan jumlah 456 unit. Ini tidak selaras dengan jumlah kontribusi Baznas Provinsi. Kontribusi entitas Baznas Provinsi pada aspek pengumpulan zakat, termasuk infak/sedekah baru mencapai 5,7% atau Rp583,919,722,674. Kontribusi pengumpulan zakat ini berasal dari 34 entitas pengelola zakat Baznas Provinsi yang ada di Indonesia. Kontribusi Baznas Provinsi masih berada di bawah Baznas Kabupaten/Kota dan LAZ. Baznas Kabupaten/Kota mampu memberikan kontribusi sebesar 34,6%. Entitas LAZ mampu memberikan kontribusi dalam pengumpulan dengan capaian sebesar 35,6%.³

Selanjutnya, jumlah zakat yang disalurkan kepada *mustahiq*, termasuk infak/sedekah, berasal dari kontribusi Baznas Provinsi dengan capaian sebesar 5,5% atau Rp481,796,534,289. Kontribusi dalam menyalurkan ini berasal dari 34 entitas pengelola zakat Baznas Provinsi yang ada di Indonesia. Kontribusi Baznas Provinsi masih berada di bawah Baznas Kabupaten/Kota dan LAZ. Baznas Kabupaten/Kota mampu memberikan kontribusi sebesar 29,8%. Sedangkan, LAZ yang diinisiasi dan dikelola oleh masyarakat, mampu memberikan kontribusi dalam menyalurkan zakat dengan capaian sebesar 40,5%. Dengan demikian, kontribusi dalam mengumpulkan dan juga menyalurkan zakat yang tertinggi dicapai oleh LAZ. Secara rinci, ini diilustrasikan pada Table 2.

Table 2 Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Tahun 2019.

Entitas	Pengumpulan (Rp)	%	Penyaluran (Rp)	%
Baznas	296,234,308,349	2.9	270,716,950,765	3.1
Baznas Provinsi	583,919,722,674	5.7	481,796,534,289	5.5
Baznas Kabupaten/Kota	3,539,980,546,674	34.6	2,586,872,888,351	29.8
LAZ	3,728,943,985,109	36.5	3,519,873,720,039	40.5
OPZ dalam pembinaan	2,078,865,243,749	20.3	1,828,961,140,910	21.1
Total	10,227,943,806,555	100.0	8,688,221,234,354	100.0

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019

Berdasarkan gambaran di atas, menjadi perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi Baznas Provinsi. Salah satu entitas pengelola zakat yang menjadi perhatian peneliti adalah Baznas Provinsi Bengkulu. Penelitian sebelumnya tentang Baznas Provinsi Bengkulu telah banyak dilakukan. Beberapa tema penelitian sebelumnya tentang Baznas Provinsi Bengkulu adalah manajemen zakat produktif⁴, program pendidikan⁵, program gerobak usaha

³ Baznas, *Statistik Zakat Nasional 2019 (National Zakat Statistics 2019)*, Baznas (Baznas, 2019). h. 6

⁴ Sadam Husen, *Manajemen Zakat Produktif Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Di BAZNAS Provinsi Bengkulu*, 2015. h. 8

⁶. Sedangkan, penelitian mengenai pengukuran efektivitas dari dana zakat yang disalurkan melalui Baznas Provinsi Bengkulu belum dilaksanakan.

Pengukuran mengenai efektivitas dalam menyalurkan zakat penting dilakukan untuk mengetahui kapasitas dalam mengelola zakat khususnya dalam dimensi penyaluran dari dana zakat⁷. Zakat dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.⁸ Beberapa penelitian menyebutkan bahwa efektivitas dari dana zakat yang disalurkan juga terkait langsung dengan batas waktu penyaluran zakat.⁹ Artinya bahwa penyaluran zakat tidak boleh mengendap lebih dari batas satu tahun.¹⁰

Berdasarkan ilustrasi di atas, maka pengukuran efektivitas dari dana zakat yang disalurkan melalui Baznas Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Pengukuran bertujuan untuk mengetahui kapasitas pengelola zakat berkaitan dengan dana zakat yang disalurkan dan meningkatkan kualitas sistem zakat¹¹. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk melakukan pengukuran terhadap zakat yang disalurkan oleh entitas Baznas Provinsi Bengkulu. Pengukuran tingkat efektivitas dari zakat yang disalurkan dapat dilaksanakan dengan menggunakan rumus rasio *allocation to collection* (ACR). Rumus ini diadopsi dari model *Zakat Core Principle* atau dikenal dengan ZCP. Data penelitian berasal dari Baznas Provinsi Bengkulu periode 2016-2019. Data yang tersedia diolah berdasarkan rumus ACR dan dianalisis secara deskriptif.

Pengukuran efektivitas dalam penyaluran zakat mengacu pada teori *Sharia Enterprise* yang diinisiasi oleh Iwan Triyuwono. Teori *Sharia Enterprise* memandang pentingnya sebuah pertanggungjawaban. Menurut Iwan, dalam teori *Sharia Enterprise* pertanggungjawaban utama adalah pada Allah swt, yang dikenal dengan istilah akuntabilitas horizontal. Pertanggungjawaban berikutnya adalah kepada manusia dan juga lingkungan alam, yang disebut dengan akuntabilitas vertikal. Dengan demikian, pengukuran tingkat efektivitas dari dana zakat yang sudah disalurkan menjadi upaya untuk memenuhi pertanggungjawaban baik secara vertical kepada Allah swt, dan juga secara horizontal kepada manusia serta lingkungan alam.

Berdasarkan penelitian ini, hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan, perbaikan metodologi penelitian, maupun perbaikan tingkat efektivitas dari dana zakat yang disalurkan melalui Baznas Provinsi Bengkulu, dan entitas manajemen zakat pada tingkatan nasional di Indonesia. Pada akhirnya, dihadapkan pengukuran efektivitas dari dana zakat yang sudah disalurkan ini menjadi instrumen dalam memonitor dan

⁵ M Maherdi, *Analisis Program Bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di IAIN Bengkulu*, 2019. h. 15

⁶ Wiwik Dewanty, Nurul Hak, and Idwal B, "Program Gerobak Usaha Baznas Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kota Bengkulu," *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal* 1, no. 3 (2020): 1–7.

⁷ Efri Syamsul Bahri and Sabik Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1, no. 2 (2020): 164–175.

⁸ Mahyuddin Haji Abu Bakar and Abdullah Haji Abd.Ghani, "Towards Achieving the Quality of Life in the Management of Zakat Distribution to the Rightful Recipients (The Poor and Needy)," *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 4 (2011): 237–246.

⁹ Bahri and Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional"; Siti Jamilah Dyarini, "Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat," *Ikhrath-Humaniora* 1, no. 2 (2017): 45–52.

¹⁰ Ahmad Satori Ismail et al., *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Baznas, 2018). h. 18

¹¹ Bahri and Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional"; Aam Slamet Rusydiana and Irman Firmansyah, "Prioritizing Zakat Core Principles Criteria," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7, no. 2 (2017): 277–302.

mengevaluasi program-program zakat yang disalurkan khususnya oleh entitas yang menjalankan pengelolaan dana zakat di wilayah Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deksriptif yang dilengkapi dengan studi literatur, dan dokumen yang relevan. Pengukuran efektifitas penyaluran Zakat dilakukan dengan menggunakan formula Allocation to Collection Ratio (ACR) pada Model Zakat Core Principle. Data bersumber dari BAZNAS Provinsi Bengkulu yang terkait dengan jumlah pengumpulan dan penyaluran Zakat pada periode 2016-2019.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Baznas Provinsi Bengkulu

Baznas Provinsi Bengkulu, pada awalnya dikenal dengan nama Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Provinsi Bengkulu. Bazda didirikan mengacu pada peraturan sebelumnya yakni UU No. 38 Tahun 1999. Setelah disahkannya UU No.23 Tahun 2011, maka Bazda disesuaikan menjadi Baznas Provinsi Bengkulu. Visi yang dijalankan oleh Baznas Provinsi Bengkulu adalah Mewujudkan Badan Pengelola Zakat yang Amanah, Transparan dan Profesional. Selanjutnya, terdapat lima misi Baznas Provinsi Bengkulu. Misi pertama adalah untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan ZIS hingga dapat tersalur secara merata, berhasil guna, dan berdaya guna. Misi kedua yang dijalankan Baznas Provinsi Bengkulu yakni untuk memberikan kemudahan dalam melayani *muzaki*, *Munfiq*, dan *Mutshaddiq* yang membayarkan Zakat serta Infak/Sedekah. Misi ketiga dari Baznas Provinsi Bengkulu adalah memudahkan dalam memberikan pelayanan para *mustahiq* dalam mendapatkan haknya.

Selanjutnya, misi keempat adalah meningkatkan posisi *mustahiq* agar meningkatkan menjadi *muzaki*. Misi terakhir, yang kelima adalah untuk membantu pemerintah daerah agar kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan, pengentasan kemiskinan, dan mampu memberantas praktik renternir. Dari lima misi Baznas Provinsi Bengkulu, ada tiga misi yang terkait langsung dengan *mustahiq*, yaitu: misi ketiga, keempat, dan kelima. Karena itu, pengukuran terhadap efektifitas dalam menaylurkan zakat adalah instrument untuk mengetahui pencapaian dari ketiga misi tersebut.

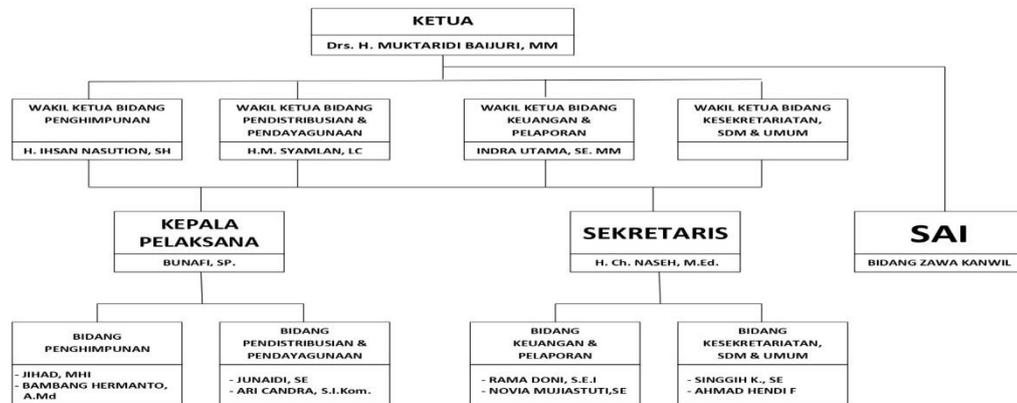
Di dalam menjalankan operasional manajemen zakat, maka Baznas Provinsi Bengkulu dilengkapi dengan struktur organisasi. Ini diilustrasikan pada Gambar 1. Berdasarkan struktur organisasi, terdapat lima pimpinan Baznas Provinsi Bengkulu, antara lain: 1 (satu) orang ketua, dan 4 (empat) wakil ketua. Wakil ketua mencakup empat bidang, yaitu: Bidang Penghimpunan, Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan, Bidang Keuangan dan Pelaporan, Serta Bidang Kesekretariatan dan Sumberdaya Manusia.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bengkulu mengenai Kepengurusan Baznas Provinsi Bengkulu dengan surat nomor: N.179 tahun 2016, maka periode kepengurusan yang saat ini berjalan adalah periode 2016-202¹². Ini menunjukkan bahwa masa kepemimpinan Baznas Provinsi Bengkulu berlangsung dalam kurun lima tahun. Sebelum diangkat, pimpinan Baznas Provinsi Bengkulu telah mendapatkan pertimbangan dari Baznas melalui surat No, 036/BP/Baznas/I/2016 pada tanggal 20 Januari 2016.

¹² Siti Rahmah and Jumi Herlita, "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (2019): 13–26.

Selanjutnya, Baznas Provinsi Bengkulu juga mempunyai Satuan Audit Internal (SAI). SAI tugasnya adalah untuk melakukan audit secara internal. Untuk menjalankan operasional, Baznas Provinsi Bengkulu dilengkapi dengan pelaksana mencakup Kepala Pelaksana, Bidang Penghimpunan, serta Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan. Kelembagaan Baznas Provinsi Bengkulu juga dilengkapi dengan adanya Sekretaris yang mencakup dua bidang. Pertama, Bidang Keuangan dan Pelaporan. Kedua, Bidang Kesekretariatan, SDM dan Umum. Dengan demikian, ada dua fungsi pokok yang dijalankan Baznas Provinsi Bengkulu selaku entitas yang mengelola zakat yaitu: melakukan pengumpulan dan penyaluran zakat, serta infak/sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya.

Gambar 1 Struktur Organisasi Pengelolaan Zakat pada Baznas Provinsi Bengkulu



Sumber: Baznas Provinsi Bengkulu (2020)

2. Pengumpulan dan Penyaluran Zakat

Pada setiap entitas yang mengelola zakat, pengumpulan dan penyaluran merupakan aktivitas utama. Hal ini mengacu pada peraturan yang membahas tentang pengelolaan zakat. Berdasarkan peraturan yang ada, maka Baznas Provinsi Bengkulu dapat melakukan pengumpulan dengan jenis dana adalah zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Dana yang sudah dikumpulkan oleh entitas Baznas Provinsi Bengkulu, selanjutnya disalurkan kepada *mustahiq* yang berasal dari delapan asnaf. Dana zakat tersebut disalurkan kepada *mustahiq* dalam bentuk berbagai program.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh menunjukkan bahwa pengumpulan terbesar Baznas Provinsi Bengkulu berasal dari zakat dari aparatur sipil negara atau ASN, yang berada di kantor Dinas dan instansi¹³. Pengumpulan zakat dilakukan secara formal. Khusus bagi ASN dengan kondisi sudah mencapai nisab, maka langsung dikenakan potongan zakat. Untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat pada lingkungan Dinas dan Instansi Pemerintahan Daerah yang ada di Provinsi Bengkulu, pada tahun 2005 Gubernur menerbitkan Surat Nomor 451.12/3288/B.5 tanggal 28 juni 2005 perihal Optimalisasi Pengumpulan ZIS. SK ini berlaku di lingkungan ASN yang ada di Pemda/dinas/instansi/BUMN/BUMD tingkat Provinsi Bengkulu.¹⁴

Strategi pengumpulan zakat lainnya adalah melalui sosialisasi, konsultasi zakat, dan layanan jemput zakat. Untuk memberikan kemudahan kepada *muzaki*, maka Baznas Provinsi

¹³ Hasnan Hanif, Ahmad Mukri Aji, and Hendri Tanjung, "Baznas Provinsi Bengkulu" 7308 (2018): 146–165.

¹⁴ Maherdi, *Analisis Program Bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di IAIN Bengkulu*.

Bengkulu menyediakan layanan transfer zakat melalui rekening dan sarana layanan digital seperti: QRIS, Dana, Gopay, OVO, dan ShopeePay. Layanan digital ini menjadi inovasi Baznas Provinsi Bengkulu untuk meningkatkan layanan kepada *muzaki*. Berbagai bentuk layanan digital yang sudah tersedia diilustrasikan pada Gambar 2.

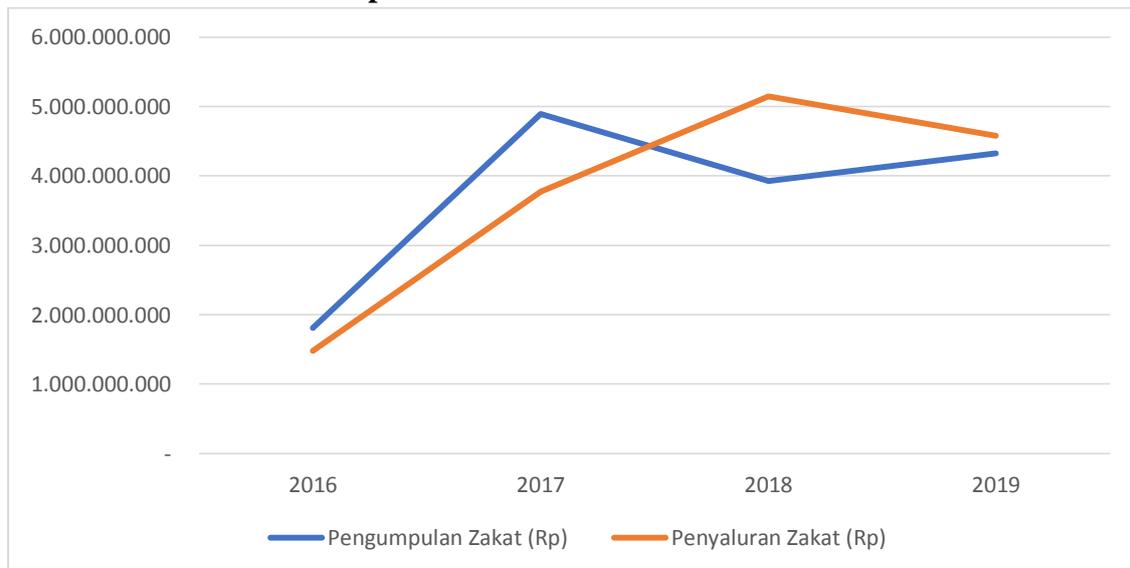
Gambar 2 Media Layanan Digital Pengumpulan Zakat BAZNAS Provinsi Bengkulu



Sumber: Baznas Provinsi Bengkulu (2020)

Pada aspek pengumpulan zakat, pada tahun 2016 jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan mencapai Rp1,8 Milyar. Pada tahun 2017, pengumpulan zakat mengalami kenaikan dengan besaran Rp3,09 Milyar, sehingga jumlahnya menjadi Rp4,89 Milyar. Kemudian, satu tahun setelah itu (2018) terjadi penurunan pengumpulan zakat dibandingkan dengan 2017, dengan capaian sebesar Rp3,9 Milyar. Pengumpulan dana zakat oleh Baznas Provinsi Bengkulu menunjukkan jumlah pengumpulan masih mengalami fluktuasi. Ini dipresentasikan pada Gambar 3.

Gambar 3 Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat oleh Baznas Provinsi Bengkulu pada Periode tahun 2016-2019



Sumber: Baznas Provinsi Bengkulu (2020), diolah

Pada tahun 2019, pengumpulan zakat meningkat menjadi Rp4,3 Milyar. Hal ini mengilustrasikan bahwa pengumpulan zakat yang dilaksanakan melalui Baznas Provinsi Bengkulu belum tumbuh secara stabil. Namun, kinerja pengumpulan zakat selama empat tahun menunjukkan terjadi pertumbuhan sebesar 139,6%. Dengan demikian, total zakat yang

dikumpulkan selama empat tahun pada periode 2016-2019 mencapai Rp14,9 Milyar, dengan rata-rata pengumpulan per tahun mencapai Rp3,7 Milyar.

Pada aspek penyaluran zakat, tahun 2016 pencapaian sebesar Rp1,4 Milyar. Ini menjelaskan bahwa zakat yang selesai disalurkan tahun 2016 masih berada posisi yang jauh di bawah rata-rata per tahun. Berikutnya, pada tahun 2017, penyaluran zakat mengalami kenaikan dengan penyaluran zakat sebesar Rp3,7 Milyar. Penyaluran zakat terbesar terjadi pada tahun ketiga (2018) sebesar Rp5,1 Milyar. Perkembangan di tahun berikutnya (2019) menunjukkan bahwa pengumpulan zakat mengalami penurunan menjadi Rp4,5 Milyar. Ini mengilustrasikan bahwa zakat yang disalurkan tahun 2018 dan 2019 lebih besar dari jumlah pengumpulan zakat.

Dana zakat yang dikumpulkan, selanjutnya disalurkan kepada *mustahiq* yang mengacu pada Alquran pada surah At-Taubah dengan cakupan *mustahiq* pada delapan asnaf, antara lain: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Ghorimin, Ibnu sabil, dan Fii sabilillah. Penyaluran dana zakat, selanjutnya dibagi ke dalam enam dimensi Program Unggulan, yaitu: Bengkulu Taqwa, Bengkulu Cerdas, Bengkulu Makmur, Bengkulu Sehat, Bengkulu Peduli, dan *Zakat Community Development*.

Bengkulu Taqwa adalah program penyaluran yang berasal dari dana zakat dengan sasaran kepada lembaga Islam dan perorangan yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan misalnya: bantuan yang diperuntukkan bagi Rumah Ibadah, kemudian bantuan untuk TPQ/Pondok Pesantren/MDA, bantuan untuk Yayasan, bantuan untuk Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam, dan bantuan untuk Guru Ngaji non ASN. Program Bengkulu Cerdas adalah program pendistribusian ZIS bagi Pelajar SMA/SMK/MA dan Mahasiswa dalam bentuk bantuan beasiswa, bantuan pendidikan, dan bantuan subsidi pendidikan.

Program Bengkulu Makmur adalah program pendistribusian untuk membantu *mustahiq* pada sektor ekonomi produktif. Bantuan ini dipersyaratkan untuk *mustahiq* yang telah mempunyai usaha sendiri. Bantuan diberikan terdiri dari lima alternatif pilihan. Pertama, bantuan Pemberdayaan Ekonomi. Penyaluran pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam bentuk peralatan usaha. Kedua, bantuan Gerobak Usaha. Selanjutnya, bantuan dalam bentuk Mitra Usaha Warung Produktif dan Bantuan Z-Mart (Zakat Mart). Selanjutnya, program Bengkulu Sehat diberikan kepada *mustahiq* yang membutuhkan biaya pengobatan, alat bantu kesehatan, transportasi pengobatan dan lain-lain. Bantuan mencakup pengobatan, bantuan alat bantu kesehatan, dan bantuan transportasi pengobatan.

Bengkulu Peduli merupakan program penyaluran ZIS dengan sasaran kepada *mustahiq* dalam bentuk antara lain: biaya hidup, bantuan kemanusiaan, bedah rumah, anak yatim, panti asuhan dan bencana alam. Baznas Provinsi Bengkulu juga menjalankan program yang disebut dengan istilah *Zakat Community Development (ZCD)*. Program ini ditujukan untuk memberdayakan *mustahiq* dengan pendekatan komunitas dan desa. Program ZCD mengintegrasikan lima dimensi program, antara lain: dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan. Ini dilakukan secara komprehensif yang sumber pendanaannya berasal dari pengumpulan dana zakat, infaq/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya.

3. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas pengelolaan zakat perlu diukur secara berkesinambungan dengan periode setiap tahunnya. Namun, untuk memonitor perkembangan nilai efektivitas dari zakat yang disalurkan, perlu dibuatkan instrumennya agar nilai efektivitas penyaluran dapat diketahui setiap saat. Pengukuran efektivitas penyaluran, pada prinsipnya berguna untuk mengetahui dan memastikan pencapaian tujuan dari pengelolaan zakat. Dengan demikian, entitas pengelola

zakat dianggap berhasil dalam mengelola zakat dengan baik. Salah satu entitas pengelolaan zakat yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pengelolaan zakat adalah Baznas Provinsi Bengkulu. Dalam rangka mengukur tingkat efektivitas dari zakat yang telah disalurkan, maka pengukuran tingkat efektivitas dana zakat yang disalurkan, dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan formula *allocation-to-collection ratio* (ACR) berdasarkan model *zakat core principle* (ZCP). Menurut ZCP, ACR diperoleh dengan membagi antara jumlah zakat yang disalurkan dengan pengumpulan zakat. Selanjutnya, penilaian ACR terdiri dari lima kategori, sebagaimana terdapat pada table di bawah ini.

Tabel 3 Ketegori Nilai ACR pada Model Zakat Core Principle

No	Nilai	Kategori
1	Nilai $\geq 90\%$	Sangat efektif
2	Nilai sebesar 70- 89 persen	Efektif
3	Nilai sebesar 50- 69 persen	Cukup-Efektif
4	Nilai sebesar 20- 49 persen)	Di bawah Ekspektasi
5	Nilai < 20 persen)	Tidak efektif

Sumber: Burhanudin & Indrarini (2020)

Pengukuran ACR pada entitas Baznas Provinsi Bengkulu menggunakan data periode 2016-2019. Data yang digunakan merupakan jumlah pengumpulan dan penyaluran zakat setiap tahun. Dari data tersebut, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan angka rata-rata pengumpulan dan penyaluran per tahun. Hasil pengukuran efektivitas dari zakat yang disalurkan diilustrasikan pada Tabel 4.

Table 4.

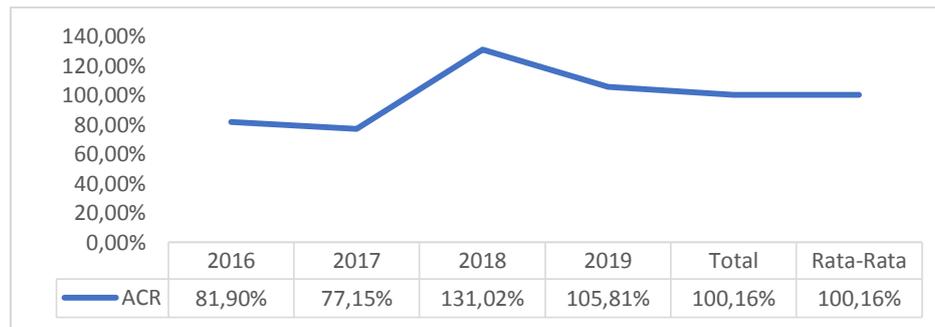
Hasil Pengukuran Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Baznas Provinsi Bengkulu

Tahun	Pengumpulan Zakat (Rp)	Penyaluran Zakat (Rp)	ACR
2016	1.805.564.776	1.478.674.597	81,90%
2017	4.891.376.931	3.773.521.461	77,15%
2018	3.924.773.915	5.142.132.811	131,02%
2019	4.326.295.411	4.577.571.828	105,81%
Total	14.948.011.033	14.971.900.697	100,16%
Rata-Rata	3.737.002.758	3.742.975.174	100,16%

Sumber: Baznas Provinsi Bengkulu (2020), diolah

Berdasarkan table di atas, hasil pengukuran efektivitas penyaluran zakat pada Baznas Provinsi Bengkulu dalam empat tahun periode 2016-2020 menunjukkan ACR mencapai 100,16% dengan kategori *Highly-Effective*. Dalam hal ini, Baznas Provinsi Bengkulu mempunyai kapasitas yang baik di dalam penyaluran zakat. Tingkat efektivitas dari zakat yang disalurkan, paling tinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai 131,02%. Padahal pada periode dua tahun sebelumnya ACR masih berada pada angka 81,90% (*Effective*), dan 77,15% (*Effective*). Selanjutnya, pada tahun 2019 tingkat efektivitas tetap bisa dipertahankan pada kategori *Highly-Effective* dengan nilai ACR 105,81%. Angka ACR ini lebih tinggi dari angka ACR nasional sebesar 84% dengan kategori *Effective*.

Gambar 4 Tingkat Efektivitas dalam Penyaluran Zakat pada Baznas Provinsi Bengkulu Periode 2016-2019



Sumber: Baznas Provinsi Bengkulu (2020), diolah

Berdasarkan gambar di atas, nilai rata-rata tingkat efektivitas penyaluran zakat Baznas Provinsi Bengkulu pada kategori *Highly-Effective*. Ini menunjukkan bahwa Baznas Provinsi Bengkulu mempunyai keunggulan dalam menyalurkan zakat. Ini juga menunjukkan bahwa dana zakat yang diamanahkan oleh *muzaki* kepada Baznas Provinsi Bengkulu dapat disalurkan dengan baik kepada *Musatahiq* dengan tepat waktu. Ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh yang menyebutkan bahwa penyaluran zakat yang efektif ketika disalurkan sesuai dengan batas waktu penyaluran zakat.¹⁵ Di dalam buku *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, ini juga ditekankan bahwa penyaluran zakat tidak boleh mengendap lebih dari satu tahun.¹⁶

Dengan kategori efektifitas penyaluran zakat adalah *Highly-Effective* menunjukkan bahwa Baznas Provinsi Bengkulu mempunyai kapasitas dalam penyaluran zakat. Untuk itu, pengumpulan zakat menjadi penting terus ditingkatkan nilainya. Sebagai tantangannya adalah bagaimana supaya kapasitas sumberdaya manusia atau dikenal dengan *amil*, pada bidang pengumpulan lebih ditingkatkan lagi. Pada akhirnya, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia diharapkan mampu meningkatkan pencapaian pengumpulan zakat sehingga manfaat dari dana zakat yang disalurkan dirasakan lebih besar lagi oleh *mustahiq*.

D. Kesimpulan

Zakat menjadi pilar Islam dengan corak ekonomi. Di Indonesia, jumlah entitas yang mengelola zakat mencapai 572 entitas. Entitas yang mengelola zakat terdiri dari Baznas (tingkat pusat), diikuti Baznas Provinsi, kemudian ada Baznas Kabupaten/Kota, dan LAZ yang didirikan oleh masyarakat. Salah satu entitas yang melakukan pengelolaan zakat pada wilayah provinsi adalah Baznas Provinsi Bengkulu. Untuk mengetahui pencapaian efektivitas dari zakat yang disalurkan, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan model formula rasio *allocation-to-collection* (ACR) yang mengacu pada model *Zakat Core Principle* atau ZCP.

Hasil pengukuran efektivitas dari zakat yang disalurkan melalui Baznas Provinsi untuk periode tahun 2016-2019 menghasilkan angka ACR sebesar 100,16%. Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat oleh Baznas Provinsi Bengkulu kategorinya adalah *Highly-Effective*. Ini juga menunjukkan bahwa kapasitas Baznas Provinsi Bengkulu pada posisi yang terbaik dalam aspek hal penyaluran zakat.

¹⁵ Bahri and Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional"; Efri Syamsul Bahri and Zainal Arif, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2020): 13–24.

¹⁶ Ismail et al., *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. h. 17

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan dorongan kepada Baznas Provinsi Bengkulu untuk mengoptimalkan pengumpulan dan penyalurannya agar ACR secara berkelanjutan dengan posisi pada kategori *Highly-Effective*. Semakin meningkat pengumpulan zakat dan efektivitas pada kategori *Highly-Effective*, maka manfaat zakat semakin dirasakan oleh *mustahiq*.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya, Zainal Alim, and Edy Suprianto. "Good Governance of Zakat Institutions: A Literature Review." *Journal of Southwest Jiaotong University* 55, no. 2 (2020): 1–7.
- Bahri, Efri Syamsul, and Zainal Arif. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2020): 13–24.
- Bahri, Efri Syamsul, and Sabik Khumaini. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1, no. 2 (2020): 164–175.
- Bakar, Mahyuddin Haji Abu, and Abdullah Haji Abd.Ghani. "Towards Achieving the Quality of Life in the Management of Zakat Distribution to the Rightful Recipients (The Poor and Needy)." *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 4 (2011): 237–246.
- Baznas. *Statistik Zakat Nasional 2019 (National Zakat Statistics 2019)*. Baznas. Baznas, 2019.
- Dewanty, Wiwik, Nurul Hak, and Idwal B. "Program Gerobak Usaha Baznas Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Kota Bengkulu." *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal* 1, no. 3 (2020): 1–7.
- Dyarini, Siti Jamilah. "Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat." *Ikhraith-Humaniora* 1, no. 2 (2017): 45–52.
- Hanif, Hasnan, Ahmad Mukri Aji, and Hendri Tanjung. "Baznas Provinsi Bengkulu" 7308 (2018): 146–165.
- Husen, Sadam. *Manajemen Zakat Produktif Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Di BAZNAS Provinsi Bengkulu*, 2015.
- Ismail, Ahmad Satori, Masdar Farid Mas'udi, Efri Syamsul Bahri, Irsyadul Halim, Mohd. Nasir Tajang, Faisal Qasim, Ahmad Hambali, and Putra Erianton. *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. Baznas, 2018.
- Maherdi, M. *Analisis Program Bantuan Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di IAIN Bengkulu*, 2019.
- Mardiyah, Siti. "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 1 (2018): 64–83.
- Rahmah, Siti, and Jumi Herlita. "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (2019): 13–26.

Rusydiana, Aam Slamet, and Irman Firmansyah. "Prioritizing Zakat Core Principles Criteria." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7, no. 2 (2017): 277–302.